

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

2.1 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dilakukan di pada PT. Nusa Sarana Citra Bakti Suzuki Cabang Baturaja. Variabel yang diteliti yaitu pembagian kerja dan pendelegasian wewenang terhadap kinerja karyawan PT. Nusa Sarana Citra Bakti Suzuki Cabang Baturaja, yang beralamatkan di Jl. Jendral Ahmad Yani No.99, Sukaraya, Kecamatan. Baturaja Timur, Kabupaten Ogan Komering Ulu, Sumatera Selatan.

2.2 Jenis dan Sumber Data

2.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang diukur dalam suatu skala numerik. Metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2022,8) dapat di artikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan intrsumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

2.2.2 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sujarweni (2015,89) data primer adalah data yang diperoleh dari responden yang melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel atau juga hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Data sekunder adalah data yang didapatkan dari buku catatan,

buku, dan majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah, dan lain sebagainya.

Arikunto (2019,172) mengemukakan yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada responden yaitu karyawan pada PT. Nusa Sarana Citra Bakti Suzuki Cabang Baturaja. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada para responden untuk dijawab. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu data karyawan dan struktur organisasi karyawan PT. Nusa Sarana Citra Bakti Suzuki Cabang Baturaja.

2.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner, data karyawan dan struktur organisasi karyawan. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada para responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden Iskandar (dikutip di Sujarweni, 2015:98).

2.3 Populasi

2.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Arikunto (2019,173) Populasi adalah yaitu pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel, ini akan dilakukan apabila populasinya kurang dari 100 orang. Populasi menurut Sujarweni (2015,80) adalah

keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang akan diambil adalah karyawan pada PT. Nusa Sarana Citra Bakti Suzuki Cabang Baturaja. Jumlah populasi karyawan pada PT. Nusa Sarana Citra Bakti Suzuki Cabang Baturaja pada bulan Agustus tahun 2022 adalah 37 karyawan.

Tabel 3.1
Jumlah Karyawan PT. Nusa Sarana Citra Bakti Suzuki Baturaja

No	Devisi/Bagian	Jumlah
1	Kepala Cabang	1
2	Main Dealer Suzuki	1
3	Administrasi Head	2
4	Sales	21
5	Service	8
6	Showroom	4
	Total	37

Sumber : PT. Nusa Sarana Citra Bakti Suzuki Cabang Baturaja 2022

2.4 Metode Analisis

2.4.1 Analisis Kuantitatif

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Disebut metode kuantitatif karena suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka dan sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui dan analisis menggunakan statistik (Sujarweni, 2015:39).

2.4.2 Analisis Data

Dalam penelitian ini yang akan dianalisis adalah tanggapan responden tentang pembagian kerja dan pendelegasian wewenang terhadap kinerja karyawan karyawan pada PT. Nusa Sarana Citra Bakti Suzuki Cabang Baturaja berdasarkan kuesioner atau angket yang telah disebar. Menurut Sujarweni (2015,94) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada para responden untuk dijawab.

Jawaban responden diberi skor atau nilai berdasarkan *Skala Likert*. Sujaweni (2015,104) mengungkapkan bahwa *Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan *Skala Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Pendapat dari responden dari pertanyaan tentang variabel pembagian kerja dan pendelegasian wewenang terhadap kinerja karyawan akan diberi skor/nilai sebagai berikut:

- | | | |
|--------|-----------------------|-------------------|
| 1) SS | : Sangat Setuju | : Diberi Skor : 5 |
| 2) S | : Setuju | : Diberi Skor : 4 |
| 3) RR | : Ragu- Ragu | : Diberi Skor : 3 |
| 4) TS | : Tidak Setuju | : Diberi Skor : 2 |
| 5) STS | : Sangat Tidak Setuju | : Diberi Skor : 1 |

2.4.3 Uji Validitas dan Uji Realibitas

Sebelum melakukan analisis data terhadap hasil data yang diperoleh dari data primer maka perlu dilakukan uji validitas dan reabilitas terhadap kuisisioner yang dipakai dalam penelitian ini, pengujian tersebut adalah:

2.4.3.1 Uji Validitas

Menurut Priyatno (2017,63) uji validitas kuesioner digunakan untuk mengetahui seberapa cermat suatu item dalam mengukur apa yang ingin diukur pada kuesioner tersebut. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan menggunakan *metode Corrected Item-Total Correlation*. Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item dinyatakan valid
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item dinyatakan tidak valid

2.4.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur pada kousioner, maksudnya apakah alat ukur tersebut akan mendapatkan pengukuran yang tetap konsisten jika pengeukuran diulang kembali. Adapun sebagai teknik untuk mengukur reabilitas instrument yang berupa angket dengan skala likert ini dapat menggunakan rumus koefisien reabilitas *cronbach alpha* sebagai berikut:

Setelah nilai koefisien reabilitas di peroleh, maka di tetapkan suatu nilai koefisien reabilitas paling kecil yang dianggap realiablel. Menurut Sekaran (dikutip di Priyatno, 2017:79) bisa menggunakan batasan tertentu seperti 0,6 kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik.

2.4.4 Transformasi Data

Data dari jawaban responden adalah bersifat ordinal, syarat untuk menggunakan analisis regresi adalah paling minimal dari data tersebut harus dinaikan menjadi skala interval, melalui *Metode Of Succesive Interval* (MSI). Skala interval menentukan perbedaan, urutan dan kesamaan besaran perbedaan dalam interval, karena itu skala interval lebih kuat dari skala nominal dan ordinal (Ridwan dan Sunarto, 2010:21).

Transformasi tingkat pengukuran dari skala ordinal ke skala interval dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

- 1) Perhatikan setiap item pertanyaan dalam kuesioner
- 2) Untuk setiap item tersebut, tentukan berapa orang responden yang mendapat skor 1,2,3,4,5, yang disebut dengan frekuensi
- 3) Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden yang disebut proporsi
- 4) Hitungan proporsi kumulatif (pk)
- 5) Gunakan tabel normal, hitung nilai z untuk setiap proporsi kumulatif
- 6) Nilai densitas normal (fd) yang sesuai dengan nilai z
- 7) Tentukan nilai interval (*scale value*) untuk setiap skor jawaban sebagai berikut:

$$\text{Nilai Interval} = (\underline{\text{Density at lower limit}}) - (\underline{\text{Density at upper limit}})$$

$$(\text{Area at lower limit}) - (\text{Area at upper limit})$$

dimana:

- a) *Area under upper limit* : kepadatan batas bawah
- b) *Density at upper limit* : kepadatan batas atas
- c) *Density at lower limit* : daerah di bawah batas atas
- d) *Area under lower limit* : daerah di bawah batas bawah

Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu *skala value (SV)* yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu).

2.4.5 Uji Asumsi Klasik

Menurut Priyatno (2017,107) Uji Asumsi Klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastis pada model regrasi. adalah beberapa asumsi yang mendasari variabel analisis regresi linier berganda. Asumsi klasik terdiri dari beberapa hal meliputi asumsi normalitas, asumsi tidak ada gejala multikolinearitas dan asumsi heteroskedastisitas. Jika regresi linier berganda memenuhi beberapa asumsi tersebut maka merupakan regresi yang baik. Seluruh perangkat analisa berkenaan dengan uji asumsi klasik ini menggunakan SPSS (*Statistical program for social science*). Oleh karena itu, uji asumsi klasik perlu dilakukan, Pengujian-pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

2.4.5.1 Uji Normalitas

Menurut Priyatno (2016,118) Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak. Residual adalah nilai selisih antara variabel Y dengan variabel Y yang diprediksikan. Dalam metode regresi linier, hal ini ditunjukkan oleh besarnya nilai

randomerror (e) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang terdistribusi secara normal atau mendekati normal sehingga data layak untuk diuji secara statistik.

Uji Normalitas pada regresi bisa menggunakan beberapa metode, antara lain metode *Normal Probability Plots* dan metode *Kolmogorov-Smirnov Z*. Untuk uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov Z* dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

nilai signifikansinya, yang mana dengan kriteria sebagai berikut :

- Jika signifikansinya $< 0,05$, maka H_0 ditolak artinya data tidak berdistribusi normal.
- Jika signifikansinya $> 0,05$, maka H_0 diterima artinya data berdistribusi normal.

2.4.5.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Priyatno (2017,120) Multikolinearitas adalah antara variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan liner yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1). pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variable bebasnya. Konsekuensi adanya multikolinearitas adalah koefisien korelasi tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar.

Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas umumnya adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan

Tolerance Pedoman untuk menentukan suatu model terjadi multikolinearitas atau tidak adalah :

1. Apabila nilai VIF < 10 dan mempunyai nilai tolerance $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolinearitas.
2. Apabila nilai VIF > 10 dan mempunyai nilai tolerance $< 0,1$ maka terjadi multikolinearitas.

2.4.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyatno (2017,126) Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. pada regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi dapat dengan menggunakan metode uji Glejser. Dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi > 0.05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi masalah heteroskedastisitas.

2.4.6 Uji Autokolerasi

Menurut Ghozali (2018,111) Uji autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Uji autokolerasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

Tetapi dalam penelitian ini peneliti tidak menggunakan uji autokolerasi karena uji autokolerasi hanya dilakukan pada data time series (runtut waktu) sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan data cross section, seperti pada kuesioner dimana pengukuran semua variabel dilakukan secara serempak pada saat yang bersamaan. Oleh karena itu dalam penelitian ini tidak menggunakan uji autokolerasi.

3.4.6 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Priyatno (2017,169) Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui nilai pengaruh pembagian kerja dan pendelegasian wewenang terhadap kinerja karyawan pada PT. Nusa Sarana Citra Bakti Suzuki Cabang Baturaja. Pembuktian terhadap hipotesis pada penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda dengan dua variabel independen. Persamaan secara umum regresi linear berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Variabel Kinerja Karyawan

a : Nilai Konstanta

b₁, b₂ : Nilai Koefisien Regresi Variabel Independen

X₁ : Variabel Pembagian Kerja

X_2 : Variabel pendelegasian wewenang

e : *Error Term*

3.4.7 Pengujian Hipotesis

Setelah koefisien regresi diperoleh langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian terhadap koefisien-koefisien tersebut. Ada dua macam uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu:

3.4.7.1 Pengujian Secara Individual / Parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Priyatno, 2016:66). Langkah-langkah uji t sebagai berikut :

- a. Menentukan Hipotesis :
 1. Pengujian hipotesis pembagian kerja terhadap kinerja karyawan pada PT. Nusa Sarana Citra Bakti Suzuki Cabang Baturaja, .
 $H_0 : b_1 = 0$ artinya, tidak ada pengaruh pembagian kerja terhadap kinerja karyawan PT. Nusa Sarana Citra Bakti Suzuki Cabang Baturaja,
 $H_a : b_1 \neq 0$ artinya, ada pembagian kerja terhadap kinerja karyawan pada PT. Nusa Sarana Citra Bakti Suzuki Cabang Baturaja, .
 - a. Pengujian hipotesis pendelegasian wewenang terhadap kinerja karyawan pada PT. Nusa Sarana Citra Bakti Suzuki Cabang Baturaja, . $H_0 : b_2 = 0$ artinya, tidak ada pengaruh pendelegasian wewenang terhadap kinerja karyawan pada PT. Nusa Sarana Citra Bakti Suzuki Cabang Baturaja, .
 $H_a : b_2 \neq 0$ artinya, ada pengaruh pendelegasian wewenang terhadap kinerja karyawan pada PT. Nusa Sarana Citra Bakti Suzuki Cabang Baturaja, .

b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

c. Menentukan t_{hitung}

Nilai t_{hitung} diolah menggunakan bantuan program SPSS 26.

d. Menentukan t_{tabel}

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan ($df = n - k - 1$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen)).

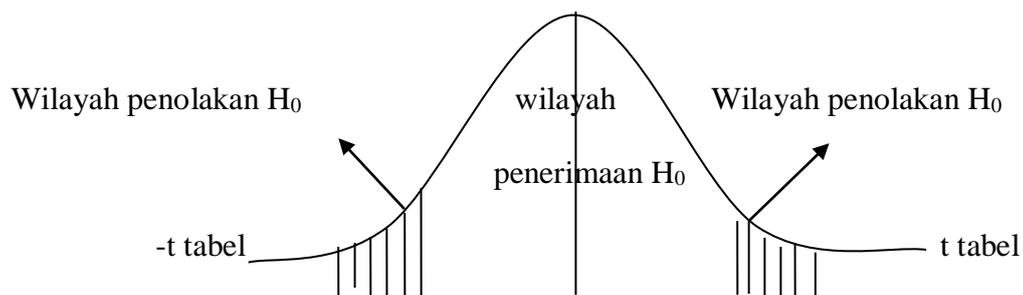
e. Kriteria Pengujian :

- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$, maka H_0 diterima
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak

f. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

g. Gambar

h. Menyimpulkan apakah H_0 diterima atau ditolak



Gambar 3.1
Interval keyakinan 95% untuk uji dua sisi

3.4.7.2 Pengujian Secara Bersama-Sama / Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Priyatno, 2016:63). Artinya variabel X_1 dan variabel X_2 secara bersama-sama diuji apakah ada pengaruh atau tidak. Langkah melakukan uji F, yaitu:

1. Menentukan Hipotesis

$H_0 : b_1, b_2 = 0$ artinya, tidak ada pembagian kerja dan pendelegasian wewenang terhadap Kinerja karyawan PT. Nusa Sarana Citra Bakti Suzuki Cabang Baturaja,

$H_a : b_1, b_2 \neq 0$ artinya, ada pembagian kerja dan pendelegasian wewenang terhadap Kinerja karyawan PT. Nusa Sarana Citra Bakti Suzuki Cabang Baturaja,

2. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$)

3. Menentukan F_{hitung}

Nilai F_{hitung} diolah menggunakan bantuan program SPSS 26.

4. Menentukan F_{tabel}

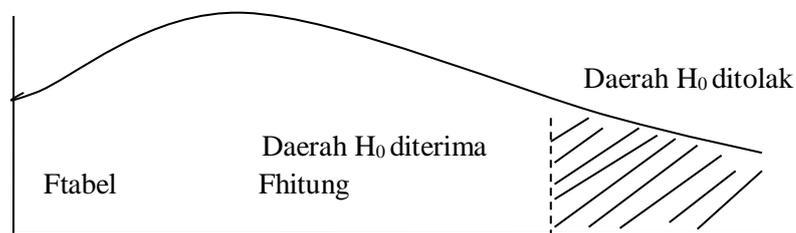
Tabel distribusi F dicari pada tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$ (uji satu sisi), df 1 (jumlah variabel – 1) dan df 2 (n-k-1) (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).

5. Kriteria Pengujian :

- Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

6. Membandingkan f_{hitung} dengan f_{tabel}

7. Gambar



Gambar 3.2
Uji F Tingkat Keyakinan 95%

8. Kesimpulan

Menyimpulkan apakah H_0 diterima atau ditolak

3.4.8 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Priyatno (2016,63) analisis R^2 (R Square) analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk mendapatkan nilai koefisien determinasi digunakan rumus sebagai berikut :

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

R^2 : koefisien determinasi

r^2 : koefisien korelasi yang dikuadratkan.

3.5 Batasan Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengaruh pembagian kerja dan pendelegasian wewenang terhadap kinerja karyawan. Secara teoritis definisi operasional variabel adalah unsur variabel-variabel operasional sehingga dapat diamati atau diukur. Definisi operasional yang akan dijelaskan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 3.2
Batasan Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
pembagian kerja (X1)	Deskripsi Pekerjaan adalah hasil analisis pekerjaan sebagai rangkaian kegiatan atau proses menghimpun dan mengolah informasi mengenai pekerjaan. (Zainal, 2015:93).	b. Apa yang dilakukan c. Tanggung Jawab d. Kecakapan atau pendidikan yang diperlukan e. Kondisi f. Jenis dan kualitas Hasibuan (dikutip Kurniawan, 2014:158)
Pendelegasian Wewenang (X2)	Pendelegasian wewenang adalah memberikan sebagian pekerjaan atau wewenang oleh <i>delegator</i> (manajer) kepada <i>delegate</i> (bawahan) untuk dikerjakannya atas nama <i>delegator</i> (manajer) (Hasibuan, 2016:72).	a. Tugas b. Kekuasaan c. Pertanggungjawaban Manullang (2015,107)
Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja adalah hasil kinerja dan perilaku kerja yang telah dicapai dalam menyelesaikan tugas-tugas dan tanggungjawab yang diberikan dalam suatu periode tertentu. Kasmir (2018,182)	a. Hasil Kerja b. Sikap Kerja c. Perilaku Kerja d. Manfaat Menurut Harras (2020,21)

